

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dan perkembangan di dunia Pendidikan menjadi salah satu faktor keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan bertugas untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki potensi dan keahlian. Pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia yang apa adanya dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang dicita-citakan.

Maka dari itu, Pendidikan merupakan komponen penting bagi kehidupan. Hal ini dibuktikan dengan adanya rumusan tujuan dan fungsi Pendidikan yang tertera dalam Undang - Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 pada pasal 3 yang berbunyi:¹

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Namun pada kenyataannya, Pendidikan yang terjadi di lapangan belum sesuai karena tidak mengutamakan tujuan dari Pendidikan yang tertera pada undang-undang diatas. Dalam praktiknya, peserta didik hanya di tuntut untuk menerima materi pembelajaran dan mendapat nilai yang bagus. Sehingga muncul pemikiran pragmatism bahwa Pendidikan hanya mementikan status formal seperti ijazah atau gelar.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan Pendidikan di Indonesia yaitu melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA yang sering disebut juga dengan istilah Sains, merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum Pendidikan di Indonesia, termasuk dalam jenjang sekolah dasar. Melalui IPA peserta didik diharapkan akan memperoleh pengalaman dalam bentuk kemampuan untuk bernalar dengan berbagai konsep dan prinsip IPA. Kemampuan yang diperoleh nantinya diharapkan dapat digunakan untuk mengungkap fenomena-fenomena alam dalam kehidupan sehari-hari, menerapkan prinsip-prinsip dari IPA dengan teknologi, mengembangkan kebiasaan dan sikap ilmiah untuk menemukan dan menumbuhkan pemahaman konsep peserta didik.

Pemahaman konsep memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar dan merupakan dasar dalam mencapai hasil belajar. Untuk menanamkan suatu konsep dalam pelajaran, seorang guru perlu mengajarkannya dalam konteks nyata dengan mengaitkannya terhadap

lingkungan sekitar. Hal ini akan mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menumbuhkan pemahaman konsepnya terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas V SDN Rawamangun 09 saat melihat jawaban dari soal Penelitian Tengah Semester (PTS), mayoritas peserta didik kurang mampu dalam menafsirkan, memberi contoh, mengelompokkan, meringkas, menarik kesimpulan, membandingkan, dan menjelaskan suatu konsep. Hal ini menandakan bahwa pemahaman konsep IPA siswa kelas V di SDN Rawamangun 09 masih rendah. Pemahaman konsep yang rendah berdampak pada hasil skor Penilaian Tengah Semester (PTS). Terdapat sebanyak 24 peserta didik (82,7%) mendapat skor kurang dari 75 yang merupakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran IPA.² Peserta didik belum memahami konsep IPA dengan baik sehingga jawaban yang diberikan masih kurang tepat seperti yang diharapkan. Seharusnya, peserta didik yang memahami konsep akan memiliki kemampuan untuk menerjemahkan, mengesktrapolasi, menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, meringkas, menarik inferensi, membandingkan, dan menjelaskan konsep.

² Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V tanggal 15 November 2019

Yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep dalam pembelajaran yaitu, kurang mengutamakan hakikat IPA yaitu bernalar dengan berbagai konsep dan prinsip IPA. Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN Rawamangun 09, kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru. peserta didik hanya bergantung pada materi yang disampaikan oleh guru. kegiatan tersebut menuntut peserta didik untuk membaca dan menghafal sehingga butuh ketekunan dan kemampuan menghafal yang cukup tinggi. Hal ini menyebabkan pembelajaran kurang bermakna dan hasil belajar yang kurang maksimal. Sangat disayangkan, guru hanya melihat hasil akhir peserta didik dan tidak diberi kesempatan untuk melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, untuk melakukan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut, peneliti hendaknya menentukan metode pembelajaran yang sesuai. Metode pembelajaran yang digunakan juga harus sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar kelas, khususnya kelas V.

Salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran IPA sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu metode *Guide Note Taking* (GNT) atau pemberian catatan terbimbing. Metode pembelajaran ini merupakan bentuk catatan yang dihasilkan oleh peserta didik dengan instruksi guru, berdasarkan topik pembelajaran dimana setiap peserta didik diwajibkan mengisi mengisi konsep-konsep hasil belajar, dan kata kunci

dalam bentuk titik-titik yang dirancang kedalam sebuah catatan oleh pemateri. Dengan adanya penggunaan metode pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat berperan aktif dan bebas dalam mengemukakan pendapatnya serta terlibat dalam topik pembelajaran. Hal ini juga dijelaskan oleh Desi dkk bahwa, metode pembelajaran GNT juga mampu membuat catatan siswa lebih terstruktur dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.³

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Analisis Metode Pembelajaran *Guided Note Taking* Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran bagaimana metode pembelajaran *Guided Note Taking* berpengaruh terhadap pemahaman konsep peserta didik terutama dalam pembelajaran IPA.

³ Desi Refza Yenti , Tika Septia, dan Hafizah Delyana, ‘Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Guided Note Taking* Disertai Kuis Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 1 Lembah Gumanti’, (2017) (Diunduh pada tanggal 14 November 2020 pukul 14.28)

B. Fokus Kajian

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan pada latar belakang, maka perlu adanya pembatasan fokus penelitian. Adapun penelitian ini difokuskan pada Analisis Metode Pembelajaran *Guided Note Taking* Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

Guided Note Taking adalah metode pembelajaran berupa bentuk catatan yang dihasilkan oleh peserta didik dengan instruksi guru, berdasarkan topik pembelajaran dimana setiap peserta didik diwajibkan mengisi mengisi konsep-konsep hasil belajar, dan kata kunci dalam bentuk titik-titik yang dirancang kedalam sebuah catatan oleh peneri. GNT cocok digunakan dalam pembelajaran IPA karena sesuai dengan tujuan dari pembelajaran IPA di jenjang Sekolah Dasar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus kajian di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. “Apakah metode *Guided Note Taking* dapat mempengaruhi pemahaman konsep peserta didik kelas 5 SD?”

D. Tujuan Kajian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari kajian ini adalah:

1. Membantu memberi gambaran tentang metode *Guided Note Taking*,
2. Mengungkapkan penelitian-penelitian yang serupa dengan metode pembelajaran *Guided Note Taking*,
3. Mengungkapkan sumber-sumber data tentang metode pembelajaran *Guided Note Taking*,
4. Menelusuri karya-karya lain tentang metode *Guided Note Taking* yang terkait,
5. Membuktikan keaslian penelitian.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta manfaat dan tentunya dapat menambah pengetahuan bagi dunia Pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan permasalahan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberi acuan terhadap guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam penggunaan strategi pembelajaran dan media yang menarik agar dapat menumbuhkan minat siswa dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar para siswa.

c. Bagi Sekolah

Di harapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan baru bagi sekolah dalam meningkatkan kreatifitas dan profesional guru dalam mengajar sesuai dengan yang telah di rencanakan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang strategi GNT, dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

e. Bagi PGSD UNJ

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan bagi mahasiswa PGSD UNJ tentang analisis metode pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap pemahaman konsep peserta didik dalam Pembelajaran IPA di sekolah sasar, dan memberikan tambahan skripsi bagi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta.